



Proyek Rumah Sakit Kanker Terancam Batal



JAKARTA (Pos Kota) - Rencana Gubernur Ahok membangun rumah sakit kanker terancam batal. Menyusul adanya temuan indikasi mark-up pembelian lahan tersebut oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dalam Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) anggaran 2014 sebesar Rp191 miliar.

Hal ini membuat Ahok heran. Pasalnya pembelian lahan sudah berdasarkan nilai jual obyek pajak (NJOP). "Yang saya nggak terima adalah kasus rumah sakit Sumber Waras. Kok bisa, ada temuan BPK beli tanah kemahalan Rp191 miliar. Darimana kemahalannya," katanya di Balai kota, Selasa (7/7).

Menurut Ahok, BPK menemukan NJOP tanah di belakang rumah sakit lebih murah dibandingkan dengan lahan yang dibeli oleh Pemprov DKI Jakarta. "Jadi BPK ngotot mau memaksakan NJOP di Sumber Waras harus sama dengan NJOP tanah belakang rumah penduduk," ucapnya.

Dengan ada temuan itu, mantan Bupati Belitung Timur inipun belum bisa memutuskan kelanjutan pembangunan rumah sakit tersebut. Jika dilanjutkan maka RS Sumber Waras harus mengembalikan kelebihan harga senilai Rp191 miliar.

Sebaliknya jika hendak dibeli ulang justru hargan-

ya akan lebih mahal dari sebelumnya. Karena pembelian lahan dilakukan pada 2014 lalu. "Artinya apa, mereka ingin kita tidak jadi beli tanah itu. Kalau nggak jadi beli tanah itu, kita nggak jadi bangun rumah sakit kanker dong," katanya.

Sekadar diketahui Dinas Kesehatan DKI Jakarta pada tahun lalu membeli lahan milik Rumah Sakit Sumber Waras, Grogol, Jakarta Barat, seluas 6,9 hektare senilai Rp1,5 triliun. Harga lahan tersebut berdasarkan NJOP. Lahan tersebut rancananya dibangun menjadi rumah sakit khusus penanganan kanker yang standarnya sama dengan di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo. (guruh/st)